

"Saya berdiri di pintu surga, kebanyakan yang memasukinya adalah orang-orang miskin. Sedangkan orang-orang kaya masih tertahan. Hanya saja para penghuni neraka telah diperintahkan untuk dimasukkan ke neraka." **Muttafaq 'alaih.**

الْجِدُّ berarti bagian dan kekayaan.

Penjelasan hadits ini telah disebutkan dalam "Bab Ketutamaan Orang-orang yang Lemah..." (bab 32).

﴿495﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

أَصْدَقُ كَلِمَةٍ قَالَهَا شَاعِرٌ كَلِمَةٌ لَيْدٍ: أَلَا، كُلُّ شَيْءٍ مَا خَلَا اللَّهَ بَاطِلٌ.

"Kalimat paling benar yang pernah diucapkan oleh seorang penyair adalah kalimat yang diucapkan oleh Labid, 'Ingatlah, segala sesuatu selain Allah adalah batil'."⁴³⁶ **Muttafaq 'alaih.**



[56]. BAB KEUTAMAAN LAPAR DAN HIDUP SEDERHANA, MERASA CUKUP DENGAN SEDIKIT MAKANAN, MINUMAN, PAKAIAN, DAN BAGIAN-BAGIAN JIWA LAINNYA, SERTA MENINGGALKAN KEINGINAN HAWA NAFSU



Allah ﷻ berfirman,

﴿خَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا الصَّلَاةَ وَاتَّبَعُوا الشَّهَوَاتِ فَسَوْفَ يَلْقَوْنَ غِيًّا ﴿٥٩﴾ إِلَّا مَنْ تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ شَيْئًا ﴿٦٠﴾﴾

"Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang buruk) yang menyia-nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya, maka mereka kelak akan menemui kesesatan⁴³⁷, kecuali orang yang bertaubat, beriman, dan beramal

⁴³⁶ Ini adalah bagian awal dari bait syair, dan lanjutan bait syair tadi adalah,

وَكُلُّ نَعِيمٍ لَا مَخَالَةَ زَائِلٍ.

"Dan setiap kenikmatan pasti akan lenyap."

Lihat *Diwan Labid Rabi'ah al-Amiri*, hal. 132; *Fath al-Bari*, 7/152-153; dan *Irsyad as-Sari*, 6/178.

⁴³⁷ Keburukan atau balasan atas kesesatan.

shalih, maka mereka itu akan masuk surga dan tidak dizhalimi (dirugikan) sedikit pun." (Maryam: 59-60).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿ فَخَرَجَ عَلَى قَوْمِهِ فِي زِينَتِهِ ۖ قَالَ الَّذِينَ يُرِيدُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا يَلِيتَ لَنَا مِثْلَ مَا أُوتِيَ قَارُونُ إِنَّهُ لَذُو حَظٍّ عَظِيمٍ ۝٧٩﴾
 وَقَالَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَيَلَكُمْ نَوَابِ اللَّهِ خَيْرٌ لِمَنْ ءَامَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا ﴿٧٩﴾

"Maka keluarlah dia (Qarun) kepada kaumnya dalam kemegahannya. Orang-orang yang mengninginkan kehidupan dunia berkata, 'Mudah-mudahan kita mempunyai (harta kekayaan) seperti apa yang telah diberikan kepada Qarun; sesungguhnya dia benar-benar mempunyai keberuntungan yang besar.' Tetapi orang-orang yang dianugerahi ilmu berkata, 'Celakalah kalian! (Ketahuilah) pahala Allah lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan beramal shalih.'" (Al-Qashash: 79-80).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿ ثُمَّ لَتَسْأَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ ۝٨٠﴾

"Kemudian kalian benar-benar akan ditanya pada hari itu tentang kenikmatan (yang kamu megah-megahkan di dunia itu)." (At-Takatsur: 8).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿ مَنْ كَانَ يَرِيدُ الْعَاجِلَةَ عَجَلْنَا لَهُ ۖ فِيهَا مَا نَشَاءُ لِمَنْ نُرِيدُ ثُمَّ جَعَلْنَا لَهُ جَهَنَّمَ يَصْلَاهَا مَذْمُومًا مَذْهُورًا ۝٨١﴾

"Barangsiapa menghendaki kehidupan sekarang (duniawi), maka Kami segerakan baginya di (dunia) ini apa yang Kami kehendaki bagi orang yang Kami kehendaki, kemudian Kami sediakan baginya Neraka Jahanam; dia akan memasukinya dalam keadaan tercela dan terusir." (Al-Isra': 18).

Ayat-ayat dalam bab ini sangat banyak dan dikenal.

﴿496﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata,

مَا شَبَعَ آلُ مُحَمَّدٍ ﷺ مِنْ خُبْزِ شَعِيرٍ يَوْمَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ حَتَّى قُبِضَ.

"Keluarga Muhammad ﷺ tidak pernah merasa kenyang dengan roti jawawut selama dua hari berturut-turut sampai beliau meninggal

dunia." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam sebuah riwayat,

مَا شَبِعَ آلَ مُحَمَّدٍ ﷺ مُنْذُ قَدِمَ الْمَدِينَةَ مِنْ طَعَامِ الْبُرِّ ثَلَاثَ لَيَالٍ تَبَاعًا حَتَّى قُبِضَ.

"Keluarga Muhammad ﷺ tidak pernah kenyang dari makanan gandum selama tiga malam berturut-turut, semenjak beliau tiba di Madinah hingga wafat."

﴿497﴾ Dari Urwah, dari Aisyah رضي الله عنها, bahwa beliau berkata,

وَاللَّهِ يَا ابْنَ أُخْتِي، إِنْ كُنَّا لَنَنْظُرُ إِلَى الْهَلَالِ ثُمَّ الْهَلَالِ، ثَلَاثَةَ أَهْلَةٍ فِي شَهْرَيْنِ وَمَا أُوقِدَ فِي أَنْبِيَاتِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ نَارٌ، قُلْتُ: يَا خَالَهٗ، فَمَا كَانَ يُعِيشُكُمْ؟ قَالَتْ: الْأَسْوَدَانِ: التَّمْرُ وَالْمَاءُ إِلَّا أَنَّهُ قَدْ كَانَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ جِيرَانٌ مِنَ الْأَنْصَارِ، وَكَانَتْ لَهُمْ مَنَائِحُ وَكَانُوا يُرْسِلُونَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ مِنَ الْبَانِيهَا فَيَسْقِينَا.

"Demi Allah, wahai keponakanku, kami pernah melihat hilal awal bulan, kemudian hilal awal bulan lagi; tiga kali hilal dalam dua bulan sementara di rumah-rumah Rasulullah ﷺ tidak ada api yang dinyalakan." Saya bertanya, "Wahai bibi, kalau begitu makanan apa yang menghidupi kalian?" Dia menjawab, "Dua yang hitam, yaitu kurma dan air. Hanya saja Rasulullah ﷺ memiliki tetangga-tetangga dari kaum Anshar, mereka memiliki *manihah*⁴³⁸, mereka mengirimkan air susunya kepada Rasulullah ﷺ, lalu beliau memberi minum kepada kami." **Muttafaq 'alaih.**

﴿498﴾ Dari Abu Sa'id al-Maqburi, dari Abu Hurairah رضي الله عنه,

أَنَّهُ مَرَّ بِقَوْمٍ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ شَاةٌ مَضْلِيَّةٌ، فَدَعَا فَأَبَى أَنْ يَأْكُلَ، وَقَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنَ الدُّنْيَا وَلَمْ يَشْبَعْ مِنْ خُبْزِ الشَّعِيرِ.

"Bahwa dia melintasi sekelompok orang yang sedang memanggang kambing guling, maka mereka mengundangnya tetapi dia tidak mau makan dan dia berkata, 'Rasulullah ﷺ meninggalkan dunia ini, dan beliau belum pernah kenyang dari roti gandum'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

⁴³⁸ *منبحة* adalah kambing atau unta yang dipinjamkan oleh pemiliknya kepada orang lain agar diminum susunya kemudian dikembalikan lagi kepada pemiliknya.

مُضَلَّةً dengan *mim difathah*, artinya dipanggang.

﴿499﴾ Dari Anas رضي الله عنه, beliau berkata,

لَمْ يَأْكُلِ النَّبِيُّ ﷺ عَلَى خِوَانٍ حَتَّى مَاتَ، وَمَا أَكَلَ خُبْرًا مُرَقَّمًا حَتَّى مَاتَ.

"Nabi ﷺ belum pernah makan di atas meja makan hingga beliau meninggal, dan beliau belum pernah makan roti halus sampai wafat."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari.

Dan dalam satu riwayat al-Bukhari,

وَلَا رَأَى شَاةً سَمِيظًا بِعَيْنِهِ قَطُّ.

"Dan beliau belum pernah melihat kambing guling⁴³⁹ dengan mata beliau sama sekali."

﴿500﴾ Dari an-Nu'man bin Basyir رضي الله عنه, beliau berkata,

لَقَدْ رَأَيْتُ نَبِيَّكُمْ ﷺ وَمَا يَجِدُ مِنَ الدَّقْلِ مَا يَمْلَأُ بِهِ بَطْنَهُ.

"Sungguh saya telah melihat Nabi kalian ﷺ, beliau tidak mendapatkan kurma yang paling jelek sekalipun guna mengisi perutnya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

الدَّقْلُ adalah kurma jelek.

﴿501﴾ Dari Sahl bin Sa'ad رضي الله عنه, beliau berkata,

مَا رَأَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ التَّقِيَّ مِنْ حِينَ ابْتَعَثَهُ اللَّهُ تَعَالَى حَتَّى قَبَضَهُ اللَّهُ تَعَالَى، فَقِيلَ لَهُ: هَلْ كَانَ لَكُمْ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ مَنَاحِلُ؟ قَالَ: مَا رَأَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَنَحْلًا مِنْ حِينَ ابْتَعَثَهُ اللَّهُ تَعَالَى حَتَّى قَبَضَهُ اللَّهُ تَعَالَى، فَقِيلَ لَهُ: كَيْفَ كُنْتُمْ تَأْكُلُونَ الشَّعِيرَ غَيْرَ مَنَحُولٍ؟ قَالَ: كُنَّا نَطْحَنُهُ وَنَنْفُخُهُ، فَيَطِيرُ مَا طَارَ، وَمَا بَقِيَ ثَرِينَاهُ.

"Rasulullah ﷺ belum pernah melihat roti dari tepung yang halus putih semenjak beliau diutus oleh Allah ﻻ ﻫﺎ hingga dipanggil oleh Allah ﻻ ﻫﺎ. Maka Sahl ditanya, "Apakah kalian di masa Rasulullah ﷺ memiliki pengayakan?" Dia menjawab, "Rasulullah belum pernah melihat pengayakan semenjak diutus oleh Allah ﻻ ﻫﺎ hingga dipanggil oleh Allah ﻻ ﻫﺎ."

⁴³⁹ السَمِيظُ yaitu kambing yang dihilangkan bulu-bulunya dengan air panas kemudian dipanggang dengan kulitnya. Ini adalah kebiasaan orang-orang kaya.

Sahl ditanya, "Lalu bagaimana kalian makan tepung gandum tanpa diayak?" Dia menjawab, "Kami menumbuknya dan meniupnya, maka bertaburanlah apa yang beterbangan dan yang tersisa itulah yang kami buat adonan." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

النُّنْءِ dengan *nun* difathah, *qaf* dikasrah dan *ya`* ditasydid, yakni roti yang lembut dengan bahan tepung yang halus, تُرِيْنًا dengan *tsa`* bertitik tiga kemudian *ra`* bertasydid kemudian *ya`* bertitik dua bawah kemudian *nun*, yakni kami membasuhnya dan menjadikannya adonan.

﴿502﴾ Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, beliau berkata,

خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ذَاتَ يَوْمٍ أَوْ لَيْلَةٍ، فَإِذَا هُوَ بِأَيِّ بَكْرٍ وَعُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فَقَالَ: مَا أَخْرَجَكُمَا مِنْ بُيُوتِكُمَا هَذِهِ السَّاعَةَ؟ قَالَا: الْجُوعُ يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: وَأَنَا، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَأُخْرِجَنِي الَّذِي أَخْرَجَكُمَا. قُومًا، فَقَامَا مَعَهُ، فَأَتَى رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ، فَإِذَا هُوَ لَيْسَ فِي بَيْتِهِ، فَلَمَّا رَأَتْهُ الْمَرْأَةُ قَالَتْ: مَرْحَبًا وَأَهْلًا. فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَيْنَ فُلَانٌ؟ قَالَتْ: ذَهَبَ يَسْتَعِذُّ لَنَا الْمَاءَ، إِذْ جَاءَ الْأَنْصَارِيُّ فَنَظَرَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَصَاحِبَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ، مَا أَحَدُ الْيَوْمِ أَكْرَمَ أَضْيَافًا مِنِّي، فَاذْطَلَقَ فَجَاءَهُمْ بِعِدْقٍ فِيهِ بُسْرٌ وَتَمْرٌ وَرُطْبٌ، فَقَالَ: كُلُوا، وَأَخَذَ الْمُدِيَّةَ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِيَّاكَ وَالْحُلُوبَ، فَذَبَحَ لَهُمْ، فَأَكَلُوا مِنَ الشَّاةِ وَمِنْ ذَلِكَ الْعِدْقِ وَشَرِبُوا. فَلَمَّا أَنْ شَبِعُوا وَرَوُّوا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِأَيِّ بَكْرٍ وَعُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَتُسْأَلَنَّ عَنْ هَذَا التَّعِيمِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، أَخْرَجَكُم مِّنْ بُيُوتِكُمُ الْجُوعُ، ثُمَّ لَمْ تَرْجِعُوا حَتَّى أَصَابَكُمُ هَذَا النَّعِيمُ.

"Suatu hari, atau suatu malam, Rasulullah ﷺ keluar rumah, ternyata beliau bertemu Abu Bakar dan Umar رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا, maka beliau bertanya kepada mereka, 'Apa yang membuat kalian keluar rumah pada saat seperti ini?' Mereka berdua menjawab, 'Rasa lapar, wahai Rasulullah.' Beliau bersabda, 'Begini juga aku, demi Allah yang jiwaku ada di TanganNya, sungguh aku juga keluar karena rasa lapar yang telah mengeluarkan kalian, berdirilah.' Maka keduanya berdiri bersama beliau dan beliau

mendatangi seorang laki-laki dari kaum Anshar, ternyata dia sedang tak ada di rumahnya, tatkala istrinya melihat beliau, dia berkata menyambut, 'Selamat datang, silakan.' Rasulullah langsung bertanya kepadanya, 'Mana fulan?' Dia menjawab, 'Dia pergi mencari air bersih untuk kami.' Tak lama berselang orang Anshar itu datang, dia langsung memandang Rasulullah ﷺ dan kedua sahabat beliau, kemudian berkata, 'Alhamdulillah, hari ini tidak ada seorang pun yang lebih mulia tamunya daripada aku.' Dia lalu bergegas pergi dan kemudian datang dengan membawa satu tandan kurma yang berisi kurma muda, kurma matang, dan kurma mengkal (ruthab). Lalu dia mempersilakan, 'Makanlah.' Dan dia lalu mengambil pisau. Maka Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya, 'Jangan menyembelih kambing perah.' Dia pun menyembelih (seekor kambing) untuk mereka. Akhirnya mereka makan dari kambing itu, dan dari setandan kurma serta minum. Ketika mereka telah kenyang dan puas minum, Rasulullah ﷺ berkata kepada Abu Bakar dan Umar رضي الله عنهما, 'Demi Allah yang jiwaku berada di TanganNya, kalian pasti akan ditanya tentang nikmat ini pada Hari Kiamat. Rasa lapar telah membuat kalian keluar kemudian kalian tidak pulang hingga kalian memperoleh nikmat ini'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

يَسْتَنْذِبُ yakni mencari air jernih, اَلْعَذْقُ dengan *ain* dikasrah dan *dzal* bertitik disukun, yaitu tandan, ranting bagi pohon. اَلْمَذْيَةُ dengan *mim* di-dhammah dan boleh juga dikasrah (اَلْمَذْيَةُ), artinya pisau, اَلْخُلُوبُ adalah kambing penghasil susu.

Pertanyaan tentang nikmat ini adalah pertanyaan tentang hitungan bilangan nikmat, bukan pertanyaan menyudutkan atau menyiksa. *Wallahu a'lam.*

Sahabat Anshar yang mereka datangi tersebut adalah Abu al-Haitsam Ibnu at-Tayyihan, demikian yang disebutkan dalam riwayat at-Tirmidzi dan lainnya.

﴿503﴾ Dari Khalid bin Umair al-Adawi, beliau berkata,

حَظَبْنَا عُتْبَةَ بْنَ غَزْوَانَ، وَكَانَ أَمِيرًا عَلَى الْبَصْرَةِ، فَحَمِدَ اللَّهُ وَأَثْنَى عَلَيْهِ ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ، فَإِنَّ الدُّنْيَا قَدْ أَذْنَتْ بِضُرْمٍ، وَوَلَّتْ حَدَاءً، وَلَمْ يَبْقَ مِنْهَا إِلَّا صُبَابَةٌ كَصَبَابَةِ الْإِنَاءِ يَتَصَابُهَا صَاحِبُهَا، وَإِنَّكُمْ مُنْتَقِلُونَ مِنْهَا إِلَى دَارٍ لَا رَوْالَ لَهَا، فَانْتَقِلُوا

يَحْيِي مَا يَحْضُرْتِكُمْ، فَإِنَّهُ قَدْ ذُكِرَ لَنَا أَنَّ الْحَجَرَ يُلْقَى مِنْ شَفِيرِ جَهَنَّمَ فَيَهْوِي فِيهَا سَبْعِينَ عَامًا، لَا يُدْرِكُ لَهَا قَعْرًا، وَاللَّهُ لَشُمْلَانٌ أَفْعَجِبْتُمْ؟ وَلَقَدْ ذُكِرَ لَنَا أَنَّ مَا بَيْنَ مِصْرَاعَيْنِ مِنْ مِصَارِيحِ الْجَنَّةِ مَسِيرَةُ أَرْبَعِينَ عَامًا، وَلَيَأْتِيَنَّ عَلَيْهَا يَوْمٌ وَهُوَ كَظِيظٍ مِنَ الزَّحَامِ، وَلَقَدْ رَأَيْتُنِي سَابِعَ سَبْعَةٍ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ مَا لَنَا طَعَامٌ إِلَّا وَرَقُ الشَّجَرِ، حَتَّى قَرِحَتْ أَشْدَاقُنَا، فَالْتَقَطْتُ بُرْدَةً فَشَقَّقْتُهَا بَيْنِي وَبَيْنَ سَعْدِ بْنِ مَالِكٍ فَاتَّزَرْتُ بِنِصْفِهَا، وَاتَّزَرَ سَعْدٌ بِنِصْفِهَا، فَمَا أَصْبَحَ الْيَوْمَ مِنَّا أَحَدٌ إِلَّا أَصْبَحَ أَمِيرًا عَلَى مِصْرٍ مِنَ الْأَمْصَارِ. وَإِنِّي أَعُوذُ بِاللَّهِ أَنْ أَكُونَ فِي نَفْسِي عَظِيمًا، وَعِنْدَ اللَّهِ صَغِيرًا.

"Utbah bin Ghazwan yang menjabat gubernur di Bashrah berkhutbah di depan kami. Dia memuji dan menyanjung Allah kemudian berkata, 'Amma ba'du. Sesungguhnya dunia ini telah memberitahukan kehancurannya dan berpaling dengan sangat cepat, tidak tersisa dari umur dunia melainkan sedikit seperti sisa air dalam bejana yang dikumpulkan oleh pemiliknya. Sesungguhnya kalian akan pindah ke sebuah negeri yang tidak mengenal kebinasaan, maka berpindahlah kalian dengan berbekal kebaikan dari apa yang ada di hadapan kalian; karena sesungguhnya telah diberitakan kepada kami bahwa sebuah batu dilemparkan dari pinggir Jahanam kemudian meluncur selama tujuh puluh tahun belum sampai ke dasarnya. Demi Allah neraka itu pasti akan diisi penuh, apakah kalian merasa takjub? Dan telah diberitahukan kepada kami bahwa jarak antara dua pintu gerbang dari pintu-pintu gerbang surga adalah sejauh perjalanan 40 tahun. Dan suatu hari nanti ia akan penuh sesak oleh orang-orang yang memasukinya. Sungguh aku telah menyaksikan diriku orang ketujuh dari ketujuh orang bersama Rasulullah ﷺ, waktu itu kami tidak memiliki makanan sama sekali kecuali hanya daun-daun pohon sampai bibir kami terluka. Kemudian saya mendapatkan satu potong kain burdah, saya membelahnya menjadi dua antara aku dan Sa'ad bin Malik, saya bersarung dengan separuhnya dan Sa'ad juga bersarung dengan separuhnya. Tetapi, masing-masing dari kami sekarang telah menjadi gubenur pada salah satu wilayah. Sesungguhnya aku berlindung kepada Allah jangan sampai dalam pandangan diriku aku ini besar tetapi kecil di sisi Allah'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

أَذْنَتْ dengan *alif* dibaca panjang, yakni memberitahukan. ضَرَمَ dengan *shad* didhammah, yakni kehancuran dan kefanaannya, خَذَّءَ dengan *ha`* tanpa titik difathah, kemudian دَزَالَ bertitik ditasydid kemudian *alif* panjang, yakni cepat. الصَّبَابَةُ dengan *shad* tak bertitik didhammah, yakni sisa yang sedikit, يَتَصَابُهُ dengan *ba`* sebelum *ha`* ditasydid, yakni mengumpulkannya. الْكَثِيفُ yakni, banyak dan penuh sesak. فَرَحَتْ dengan *qaf* difathah dan رَاً dikasrah, yakni menjadi terluka.

﴿504﴾ Dari Abu Musa al-Asy'ari ؓ, beliau berkata,

أُخْرِجَتْ لَنَا عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا كِسَاءً وَإِزَارًا عَلِيْظًا قَالَتْ: قُبِضَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي هَذَيْنِ.

"Aisyah ؓ mengeluarkan selembur kain dan sebuah sarung kasar kepada kami, kemudian beliau berkata, 'Rasulullah ﷺ dicabut nyawanya ketika memakai dua kain ini.'" **Muttafaq 'alaih.**

﴿505﴾ Dari Sa'ad bin Abi Waqqash ؓ, beliau berkata,

إِنِّي لَأَوَّلُ الْعَرَبِ رَمَى بِسَهْمٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَلَقَدْ كُنَّا نَغْزُو مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، مَا لَنَا طَعَامٌ إِلَّا وَرَقُ الْخُبْلَةِ وَهَذَا السَّمُرُ، حَتَّى إِنْ كَانَ أَحَدُنَا لَيَضَعُ كَمَا تَضَعُ الشَّاةُ مَا لَهُ خَلْطٌ.

"Sesungguhnya aku adalah orang Arab pertama yang menembakkan anak panah di jalan Allah. Kami telah berperang bersama Rasulullah ﷺ, waktu itu kami tidak memiliki makanan kecuali hanya daun pohon hublah dan pohon samur, sehingga salah seorang kami apabila ia buang hajat persis seperti kotoran kambing, terpisah-pisah." **Muttafaq 'alaih.**

الْخُبْلَةُ dengan *ha`* tak bertitik didhammah, dan *ba`* bertitik satu disukun, السَّمُرُ adalah dua pohon yang sangat terkenal di pedalaman.

﴿506﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

اَللّٰهُمَّ اجْعَلْ رِزْقَ آلِ مُحَمَّدٍ قُوْتًا.

"Ya Allah, jadikanlah rizki keluarga Muhammad hanya makanan penyambung hidup saja." **Muttafaq 'alaih.**

Ahli bahasa mengatakan bahwa makna قُوْتًا adalah apa yang bisa mengisi perut sekedar untuk menyambung hidup.

﴿507﴾ Dari Abu Hurairah رضى الله عنه, beliau berkata,

وَاللّٰهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ، إِنْ كُنْتُ لَأَعْتِمِدُ بِكَبِدِي عَلَى الْأَرْضِ مِنَ الْجُوعِ، وَإِنْ كُنْتُ لَأَشُدُّ الْحَجَرَ عَلَى بَطْنِي مِنَ الْجُوعِ. وَلَقَدْ قَعَدْتُ يَوْمًا عَلَى طَرِيقِهِمُ الَّذِي يَخْرُجُونَ مِنْهُ، فَمَرَّ النَّبِيُّ ﷺ فَتَبَسَّمَ حِينَ رَأَيْتَنِي، وَعَرَفَ مَا فِي وَجْهِی وَمَا فِي نَفْسِي، ثُمَّ قَالَ: أَبَا هِرٍّ، قُلْتُ: لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: الْحَقُّ، وَمَضَى فَاتَّبَعْتُهُ، فَدَخَلَ فَاسْتَأْذَنَ، فَأُذِنَ لِي فَدَخَلْتُ، فَوَجَدَ لَبَنًا فِي قَدَحٍ فَقَالَ: مِنْ أَيْنَ هَذَا اللَّبَنُ؟ قَالُوا: أَهْدَاهُ لَكَ فُلَانٌ أَوْ فُلَانَةٌ قَالَ: أَبَا هِرٍّ، قُلْتُ: لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: الْحَقُّ إِلَى أَهْلِ الصُّفَّةِ فَادْعُهُمْ لِي. قَالَ: وَأَهْلُ الصُّفَّةِ أَصْيَافُ الْإِسْلَامِ، لَا يَأْوُونَ عَلَى أَهْلِ وَلَا مَالٍ وَلَا عَلَى أَحَدٍ، وَكَانَ إِذَا أَتَتْهُ صَدَقَةٌ بَعَثَ بِهَا إِلَيْهِمْ. وَلَمْ يَتَنَاوَلْ مِنْهَا شَيْئًا، وَإِذَا أَتَتْهُ هَدِيَّةٌ أَرْسَلَ إِلَيْهِمْ وَأَصَابَ مِنْهَا وَأَشْرَكَهُمْ فِيهَا، فَسَاءَ عَيْنِي ذَلِكَ فَقُلْتُ: وَمَا هَذَا اللَّبَنُ فِي أَهْلِ الصُّفَّةِ؟ كُنْتُ أَحَقُّ أَنْ أُصِيبَ مِنْ هَذَا اللَّبَنِ شَرْبَةً أَتَقَوَّى بِهَا، فَإِذَا جَاءُوا أَمَرَنِي، فَكُنْتُ أَنَا أُعْطِيهِمْ، وَمَا عَسَى أَنْ يَبْلُغَنِي مِنْ هَذَا اللَّبَنِ، وَلَمْ يَكُنْ مِنْ طَاعَةِ اللَّهِ وَطَاعَةِ رَسُولِهِ ﷺ بَدْءًا. فَاتَيْتُهُمْ فَدَعَوْتُهُمْ، فَأَقْبَلُوا وَاسْتَأْذَنُوا، فَأُذِنَ لَهُمْ وَأَخَذُوا مَجَالِسَهُمْ مِنَ الْبَيْتِ قَالَ: يَا أَبَا هِرٍّ، قُلْتُ: لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: خُذْ فَأَعْطِهِمْ. قَالَ: فَأَخَذْتُ الْقَدَحَ فَجَعَلْتُ أُعْطِيهِ الرَّجُلَ فَيَشْرَبُ حَتَّى يَرَوْى، ثُمَّ يَرُدُّ عَلَيَّ الْقَدَحَ، فَأَعْطِيهِ الْآخَرَ فَيَشْرَبُ حَتَّى يَرَوْى، ثُمَّ يَرُدُّ عَلَيَّ الْقَدَحَ، حَتَّى انْتَهَيْتُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، وَقَدْ رَوَى الْقَوْمُ كُلُّهُمْ، فَأَخَذَ الْقَدَحَ فَوَضَعَهُ عَلَى يَدِهِ، فَنَظَرَ إِلَيَّ فَتَبَسَّمَ، فَقَالَ: أَبَا هِرٍّ، قُلْتُ: لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: بَقِيتُ أَنَا وَأَنْتَ، قُلْتُ: صَدَقْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: أَقْعُدْ فَاشْرَبْ، فَقَعَدْتُ فَشَرِبْتُ، فَقَالَ: اشْرَبْ، فَشَرِبْتُ، فَمَا زَالَ يَقُولُ: اشْرَبْ حَتَّى قُلْتُ: لَا وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ، مَا أَجِدُ لَهُ مَسْلَكًا، قَالَ: فَأَرْنِي، فَأَعْطَيْتُهُ الْقَدَحَ، فَحَمِدَ اللَّهُ تَعَالَى، وَسَمَى وَشَرِبَ الْفَضْلَةَ.

"Demi Allah, yang tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Dia. Aku pernah menekan perutku ke tanah karena lapar, juga pernah mengikatkan batu di perutku karena lapar. Sungguh pada suatu hari aku pernah duduk di jalan yang biasa dilewati orang-orang, kemudian lewatlah Nabi ﷺ. Beliau tersenyum ketika melihatku, dan beliau mengetahui apa yang ada di raut wajahku dan apa yang ada dalam diriku. Kemudian beliau bersabda, 'Wahai Abu Hirr.' Saya jawab, 'Baik, wahai Rasulullah.' Beliau bersabda, 'Ikut aku.' Beliau berjalan, maka saya mengikuti beliau. Beliau masuk rumah lalu saya minta izin masuk dan saya diizinkan maka saya masuk. Beliau menemukan susu dalam sebuah mangkok. Beliau lalu bertanya, 'Dari manakah susu ini?' Mereka menjawab, 'Fulan -atau fulanah- menghadiahkannya untuk Anda.' Beliau berkata, 'Abu Hirr.' Saya jawab, 'Baik, wahai Rasulullah.' Beliau bersabda, 'Pergilah ke ahli shuffah, undanglah mereka kemari'."

Abu Hurairah berkata, "Ahlu Shuffah itu tamu-tamu Islam, mereka tidak memiliki keluarga, harta, atau saudara. Apabila Rasulullah ﷺ mendapatkan sedekah, beliau langsung mengirimkannya kepada mereka, tanpa mengambil sedikit pun darinya. Dan apabila beliau mendapatkan hadiah, maka beliau mengirimkannya kepada mereka dan mengambil bagian darinya serta beliau ikut makan bersama mereka.' Hal itu kurang membahagiakanku, aku berkata (dalam diriku), 'Apakah susu itu cukup untuk ahli shuffah? Saya seharusnya lebih berhak untuk mendapatkan bagian satu teguk dari susu ini agar saya bisa kuat. Jika mereka datang dan beliau memerintahkanku untuk memberi mereka, bisa-bisa saya tidak mendapatkan bagian dari susu ini.' Tetapi ketaatan kepada Allah dan rasulNya ﷺ adalah keharusan. Maka saya mendatangi mereka dan mengundang mereka. Mereka pun datang dan meminta izin. Beliau mengizinkan mereka dan mereka pun mengambil tempat duduk di rumah itu. Beliau bersabda, 'Wahai Abu Hirr.' Saya jawab, 'Baik, wahai Rasulullah.' Beliau bersabda, 'Ambillah, lalu berikan kepada mereka'."

Abu Hurairah berkata, "Saya segera mengambil mangkok tersebut lalu saya berikan kepada seseorang, hingga dia minum sampai puas. Kemudian dia mengembalikan mangkok kepadaku, lalu saya memberikan kepada orang lain, dia pun minum hingga puas, kemudian dia mengembalikan mangkok kepadaku, hingga akhirnya saya memberikannya kepada Nabi ﷺ, setelah semua orang puas minum. Beliau mengambil

mangkok lalu meletakkannya di atas tangannya. Beliau memandangu lalu tersenyum. Beliau bersabda, 'Wahai Abu Hurr.' Saya menjawab, 'Baik, wahai Rasulullah.' Beliau bersabda, 'Tinggal aku dan kamu.' Saya menjawab, 'Anda benar, wahai Rasulullah.' Beliau bersabda, 'Duduklah, lalu minumlah.' Maka saya duduk lalu minum. Beliau bersabda, 'Minumlah.' Maka saya minum. Beliau tidak berhenti mengucapkan, 'Minumlah,' sampai saya berkata, 'Tidak, demi Allah yang mengutus Anda dengan kebenaran, saya tidak mendapatkan lagi tempat untuknya.' Beliau bersabda, 'Kalau begitu, berikanlah padaku.' Maka saya memberikannya kepada beliau. Beliau lalu memuji Allah ﷻ, membaca basmalah, dan meminum susu yang tersisa." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿508﴾ Dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata,

لَقَدْ رَأَيْتُنِي وَإِنِّي لَأَخْرُفِيمَا بَيْنَ مَنْبَرِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ إِلَى حُجْرَةِ عَائِشَةَ رضي الله عنها مَغْشِيًا عَلَيَّ، فَيَجِيءُ الْجَائِي فَيَضَعُ رِجْلَهُ عَلَى عُنُقِي، وَيَرَى أُنِّي مَجْنُونٌ وَمَا بِي مِنْ جُنُونٍ، مَا بِي إِلَّا الْجُوعُ.

"Sungguh aku telah menyaksikan diriku sendiri tergeletak pingsan di antara mimbar Rasulullah ﷺ dan kamar Aisyah رضي الله عنها. Kemudian datanglah seseorang, dia meletakkan kakinya di atas leherku.⁴⁴⁰ Dia mengira kalau aku gila padahal aku tidak gila, tidak ada penyakit pada diriku kecuali kelaparan." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿509﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata,

تَوَفَّى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَدَرْعُهُ مَرْهُونَةٌ عِنْدَ يَهُودِيٍّ فِي ثَلَاثِينَ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ.

"Ketika Rasulullah ﷺ wafat, baju besi⁴⁴¹ beliau masih tergadaikan pada seorang Yahudi karena hutang 30 sha' gandum." **Muttafaq 'alaih.**

﴿510﴾ Dari Anas رضي الله عنه, beliau berkata,

رَهَنَ النَّبِيُّ ﷺ دَرْعَهُ بِشَعِيرٍ، وَمَشَيْتُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ بِحُزْنٍ شَعِيرٍ، وَإِهَالَةٍ سِنْخَةٍ، وَلَقَدْ سَمِعْتُهُ يَقُولُ: مَا أَصْبَحَ لَالٍ مُحَمَّدٍ صَاعٌ وَلَا أَمْسَى وَإِنَّهُمْ لَتَسْعَةُ أَبْيَاتٍ.

⁴⁴⁰ Ini adalah kebiasaan orang Arab terhadap orang yang gila hingga sadar.

⁴⁴¹ Baju yang biasa dipakai ketika perang.

"Nabi ﷺ menggadaikan baju besi beliau karena hutang gandum. Dan saya berjalan mendatangi Nabi ﷺ dengan membawa roti gandum dan lemak cair yang sudah berubah. Sungguh, saya telah mendengar beliau bersabda, 'Tidak ada bagi keluarga Muhammad pada waktu pagi dan petang kecuali satu *sha*'. Padahal keluarga Nabi ﷺ itu ada sembilan rumah." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

الإمالة dengan *hamzah* dikasrah, lemak cair, السبحة dengan *nun* dan *kha* bertitik, artinya berubah.

﴿511﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata,
لَقَدْ رَأَيْتُ سَبْعِينَ مِنْ أَهْلِ الصُّفَّةِ، مَا مِنْهُمْ رَجُلٌ عَلَيْهِ رِدَاءٌ، إِمَّا إِزَارٌ وَإِمَّا كِسَاءٌ،
قَدْ رَبَطُوا فِي أَعْنَاقِهِمْ، فَمِنْهَا مَا يَبْلُغُ نِصْفَ السَّاقَيْنِ وَمِنْهَا مَا يَبْلُغُ الْكَعْبَيْنِ،
فَيَجْمَعُهُ بِيَدِهِ كَرَاهِيَةً أَنْ تُرَى عَوْرَتُهُ.

"Saya telah melihat 70 orang dari Ahli Shuffah, tidak seorang pun dari mereka yang mengenakan baju, yang ada hanya kain sarung atau kain yang mereka ikatkan pada leher mereka, ada yang cuma sampai pada separuh betis dan ada yang sampai mata kaki, lalu ia memegangnya dengan tangannya khawatir terlihat auratnya." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**⁴⁴²

﴿512﴾ Dari Aisyah ؓ, beliau berkata,
كَانَ فِرَاشُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ مِنْ أَدَمٍ حَشْوُهُ لَيْفٌ.

"Tikar Rasulullah ﷺ itu terbuat dari kulit yang diisi oleh ijuk (sabut)." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿513﴾ Dari Ibnu Umar ؓ, beliau berkata,
كُنَّا جُلُوسًا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، إِذْ جَاءَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ، ثُمَّ أَدْبَرَ
الْأَنْصَارِيُّ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَا أَخَا الْأَنْصَارِ، كَيْفَ أَخِي سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ؟ فَقَالَ:
صَالِحٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ يَعُودُهُ مِنْكُمْ؟ فَقَامَ وَقُمْنَا مَعَهُ، وَنَحْنُ بِضَعَةِ
عَشَرَ، مَا عَلَيْنَا نِعَالَ وَلَا خِفَافٌ، وَلَا قَلَانِسٌ، وَلَا قُمُصٌ، نَمْشِي فِي تِلْكَ السَّبَاحِ،

⁴⁴² (Hadits ini telah disebutkan pada hadits no. 473. Ed. T.).

حَتَّى جِئْنَا، فَاسْتَأْخَرَ قَوْمُهُ مِنْ حَوْلِهِ حَتَّى دَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَأَصْحَابُهُ الَّذِينَ مَعَهُ.

"Ketika kami sedang duduk-duduk bersama Rasulullah ﷺ, tiba-tiba datanglah seorang laki-laki dari Anshar. Dia mengucapkan salam kepada beliau, kemudian dia mau pergi. Maka Rasulullah ﷺ bertanya, 'Wahai saudara Anshar, bagaimana kabar saudaraku, Sa'ad bin Ubadah?' Dia menjawab, 'Baik.' Kemudian beliau bertanya lagi, 'Siapa di antara kalian yang mau menjenguknya?' Beliau lalu berdiri dan kami pun mengikuti beliau. Kami berjumlah belasan orang. Kami tidak memakai sandal, sepatu, kopiah dan kemeja. Kami berjalan di atas tanah yang tandus itu hingga sampai di rumah Sa'ad. Maka keluarganya yang mengelilinginya mundur hingga Rasulullah ﷺ beserta para sahabat yang menyertainya maju mendekat." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿514﴾ Dari Imran bin al-Hushain ؓ, dari Nabi ﷺ, bahwa beliau bersabda,

خَيْرُكُمْ قَرْنِي، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، قَالَ عِمْرَانُ: فَمَا أَذْرِي قَالَ النَّبِيُّ ﷺ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا ثُمَّ يَكُونُ بَعْدَهُمْ قَوْمٌ يَشْهَدُونَ وَلَا يُسْتَشْهَدُونَ، وَيَخُونُونَ وَلَا يُؤْتَمَنُونَ، وَيَنْدِرُونَ وَلَا يُؤْفُونَ، وَيَظْهَرُ فِيهِمُ السِّمْنُ.

"Sebaik-baik kalian adalah generasiku, kemudian generasi sesudah mereka, kemudian generasi sesudah mereka. -Imran berkata, 'Saya tidak tahu apakah Nabi ﷺ mengatakan dua kali atau tiga kali.' - Kemudian setelah mereka akan muncul satu kaum yang bersaksi tanpa diminta untuk bersaksi, berkhianat dan tidak bisa diberi amanat, bernadzar dan tidak menepati, dan kegemukan terlihat pada mereka." **Muttafaq 'alaih.**

﴿515﴾ Dari Abu Umamah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

يَا ابْنَ آدَمَ، إِنَّكَ أَنْ تَبْذُلَ الْفَضْلَ خَيْرٌ لَكَ، وَأَنْ تُمَسِّكَهُ شَرٌّ لَكَ، وَلَا تُلَامَ عَلَى كِفَافٍ، وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ.

"Wahai anak Adam, sesungguhnya apabila engkau mendermakan kelebihan hartamu, maka itu lebih baik bagimu, dan apabila engkau menahannya, maka itu buruk bagimu. Dan engkau tidak dicela atas batas

kecukupan, dan mulailah dengan orang yang menjadi tanggunganmu."⁴⁴³
Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan shahih."

﴿516﴾ Dari Ubaidullah bin Mihshan al-Anshari al-Khathmi ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ أَصْبَحَ مِنْكُمْ آمِنًا فِي سِرْبِهِ، مُعَافًى فِي جَسَدِهِ، عِنْدَهُ قُوَّةٌ يَوْمِهِ، فَكَأَنَّمَا حِيزَتْ لَهُ الدُّنْيَا بِحَذَائِهَا.

"Barangsiapa di antara kalian merasa aman dalam dirinya, sehat badannya, dan memiliki persediaan makanan untuk hari itu, maka seolah-olah telah meraih dunia secara keseluruhannya." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**

سِرْبِهِ artinya dirinya, ada juga yang mengatakan kaumnya.

﴿517﴾ Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash ؓ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ أَسْلَمَ، وَكَانَ رِزْقُهُ كَفَافًا، وَقَنَعَهُ اللَّهُ بِمَا آتَاهُ.

"Sungguh telah beruntung orang yang masuk Islam lalu rizkinya cukup dan dia diberi sikap qana'ah oleh Allah terhadap apa yang dikurniakan kepadanya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿518﴾ Dari Abu Muhammad Fadhalah bin Ubaid al-Anshari ؓ, bahwa beliau mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

طَوَّبَى لِمَنْ هُدِيَ إِلَى الْإِسْلَامِ، وَكَانَ عَيْشُهُ كَفَافًا وَقَنَعَ.

"Berbahagialah orang yang diberi hidayah kepada Islam, hidupnya berkecukupan dan menerimanya dengan qana'ah." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴿519﴾ Dari Ibnu Abbas ؓ, beliau berkata,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَبِيتُ اللَّيَالِيَ الْمُتَتَابِعَةَ طَاوِيًا، وَأَهْلُهُ لَا يَجِدُونَ عِشَاءً، وَكَانَ أَكْثَرُ خُبْرِهِمْ خُبْرَ الشَّعِيرِ.

⁴⁴³ Mulailah dengan hak orang-orang yang menjadi tanggunganmu seperti istri, orangtua, atau keturunan yang membutuhkan, atau pembantu.

Saya berkata, "Hadits ini juga diriwayatkan oleh Muslim, 3/94 dan telah ditakhrij dalam *al-Irwa'*, no. 820. (Al-Albani).

"Rasulullah ﷺ pernah melewati beberapa malam berturut-turut dalam keadaan perut kosong, dan keluarganya tidak mendapatkan apa-apa untuk makan malam. Dan roti yang sering mereka makan adalah roti jawawut." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴿520﴾ Dari Fadhalah bin Ubaid ؓ,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ إِذَا صَلَّى بِالثَّالِثِ يَخْرُجُ رَجُلٌ مِنْ قَامَتِهِمْ فِي الصَّلَاةِ مِنَ الْخُصَاصَةِ وَهُمْ أَصْحَابُ الصُّفَّةِ - حَتَّى يَقُولَ الْأَعْرَابُ: هَؤُلَاءِ مَجَانِينُ، فَإِذَا صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ انْصَرَفَ إِلَيْهِمْ، فَقَالَ: لَوْ تَعْلَمُونَ مَا لَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ تَعَالَى لَأَحْبَبْتُمْ أَنْ تَزْدَادُوا فَاقَةً وَحَاجَةً.

"Bahwa apabila Rasulullah ﷺ mengimami shalat, beberapa orang jatuh tersungkur dalam shalatnya karena kelaparan yang berat -mereka adalah Ahli Shuffah- hingga orang-orang badui berkata, 'Mereka adalah orang-orang gila.' Lalu apabila Rasulullah ﷺ selesai shalat, beliau mendatangi mereka, lalu bersabda, 'Seandainya kalian mengetahui pahala kalian di sisi Allah ﷻ, niscaya kalian ingin lebih miskin dan lebih lapar lagi.' " **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits shahih."**

الْخُصَاصَةُ kemiskinan dan kelaparan yang berat.

﴿521﴾ Dari Abu Karimah al-Miqdam bin Ma'di Karib ؓ, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا مَلَأَ آدَمِيُّ وَعَاءَ شَرًّا مِنْ بَطْنِهِ، بِحَسْبِ ابْنِ آدَمَ أَكْلَاتُ يُقْمَنُ صَلْبَهُ، فَإِنْ كَانَ لَا مَحَالَةَ، فَتُلْتُ لِبَطْنِهِ، وَتُلْتُ لِشَرَابِهِ، وَتُلْتُ لِنَفْسِهِ.

"Tidaklah seorang anak Adam mengisi suatu wadah secara penuh yang lebih buruk daripada perutnya sendiri. Cukuplah bagi anak Adam beberapa suap makanan yang dapat menegakkan tulang punggungnya⁴⁴⁴. Jika memang harus lebih dari itu, maka sepertiga untuk makanannya, sepertiga untuk minumannya, dan sepertiga untuk nafasnya." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**⁴⁴⁵

⁴⁴⁴ Yakni, cukup untuk menyambung hidup saja.

⁴⁴⁵ Saya berkata, Dalam sebagian naskah tertulis "hasan shahih". Inilah yang lebih sesuai dengan kondisi *sanad*nya karena *sanad*nya memang shahih, dan keterangannya ada dalam *as-Silsilah ash-Shahihah*, no. 2265. (Al-Albani).

أَكْلَات yakni beberapa suap.

﴿522﴾ Dari Abu Umamah Iyas bin Tsa'labah al-Anshari al-Haritsi رضي الله عنه, beliau berkata,

ذَكَرَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يَوْمًا عِنْدَهُ الدُّنْيَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَلَا تَسْمَعُونَ؟ أَلَا تَسْمَعُونَ؟ إِنَّ الْبَذَاذَةَ مِنَ الْإِيمَانِ، إِنَّ الْبَذَاذَةَ مِنَ الْإِيمَانِ، يَعْنِي: التَّقْلُ.

"Pada suatu hari para sahabat Rasulullah ﷺ berbicara tentang dunia di sisi beliau, maka beliau bersabda, 'Tidakkah kalian mendengar? Tidakkah kalian mendengar? Sesungguhnya kesederhanaan itu bagian dari iman. Sesungguhnya kesederhanaan itu bagian dari iman.' Maksudnya adalah التَّقْلُ yaitu meninggalkan kemewahan." **Diriwayatkan oleh Ahmad.**

الْبَذَاذَةُ dengan *ba`* bertitik satu dan dua *dzal* bertitik, yaitu kesederhanaan dan tidak mengenakan pakaian yang mewah. Adapun التَّقْلُ dengan *qaf* dan *ha`*, para ahli bahasa mengatakan التَّقْلُ adalah orang yang kering kulitnya karena kehidupan yang keras dan tidak bermewah-mewahan.

﴿523﴾ Dari Abu Abdullah Jabir bin Abdullah رضي الله عنه, beliau berkata,

بَعَثَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَأَمَرَ عَلَيْنَا أبا عُبَيْدَةَ رضي الله عنه، نَتَلَقَى عَيْرًا لِفُرَيْشٍ، وَزَوَدَنَا جِرَابًا مِنْ تَمْرٍ لَمْ يَجِدْ لَنَا غَيْرَهُ، فَكَانَ أَبُو عُبَيْدَةَ يُعْطِينَا تَمْرَةً تَمْرَةً، فَقِيلَ: كَيْفَ كُنْتُمْ تَصْنَعُونَ بِهَا؟ قَالَ: نَمَصُّهَا كَمَا يَمَصُّ الصَّبِيُّ، ثُمَّ نَشْرَبُ عَلَيْهَا مِنَ الْمَاءِ، فَتَكْفِينَا يَوْمَنَا إِلَى اللَّيْلِ، وَكُنَّا نَضْرِبُ بِعَصِينَا الْحَبْطَ، ثُمَّ نَبْلُهُ بِالْمَاءِ فَنَأْكُلُهُ. قَالَ: وَانْطَلَقْنَا عَلَى سَاحِلِ الْبَحْرِ، فَرَفَعَ لَنَا عَلَى سَاحِلِ الْبَحْرِ كَهَيْئَةِ الْكَنْبِ الصَّخْمِ، فَأَتَيْنَاهُ فَإِذَا هِيَ دَابَّةٌ تُدْعَى الْعَنْبَرُ، فَقَالَ أَبُو عُبَيْدَةَ: مَيْتَةٌ، ثُمَّ قَالَ: لَا، بَلْ نَحْنُ رُسُلُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَقَدْ اضْطَرَرُّنَا فَكُلُوا، فَأَقَمْنَا عَلَيْهِ شَهْرًا، وَنَحْنُ ثَلَاثُمِائَةٍ حَتَّى سَمِنَّا، وَلَقَدْ رَأَيْنَا نَعْتَرِفُ مِنْ وَقْبٍ عَيْنِهِ بِالْقِلَالِ الدُّهْنِ وَنَقْطَعُ مِنْهُ الْفِدْرَ كَالثَّوْرِ أَوْ كَقَدْرِ الثَّوْرِ، وَلَقَدْ أَخَذَ مِنَّا أَبُو عُبَيْدَةَ ثَلَاثَةَ عَشَرَ رَجُلًا فَأَقْعَدَهُمْ فِي وَقْبٍ عَيْنِهِ وَأَخَذَ ضِلْعًا مِنْ أَضْلَاعِهِ فَأَقَامَهَا ثُمَّ رَحَلَ أَعْظَمَ بَعِيرٍ مَعَنَا فَمَرَّ مِنْ تَحْتِ

وَتَزَوَّدْنَا مِنْ لَحْمِهِ وَشَاقِقٍ، فَلَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ أَتَيْنَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَذَكَرْنَا ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: هُوَ رِزْقُ أَخْرَجَهُ اللَّهُ لَكُمْ، فَهَلْ مَعَكُمْ مِنْ لَحْمِهِ شَيْءٌ فَتُطْعِمُونَا؟ فَأَرْسَلْنَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ مِنْهُ فَأَكَلَهُ.

"Rasulullah ﷺ mengutus kami dan menunjuk Abu Ubaidah ؓ sebagai pemimpin kami untuk menghadang rombongan dagang milik orang-orang Quraisy. Beliau membekali kami satu kantong kulit berisi kurma, beliau tidak mempunyai yang lain untuk kami. Maka Abu Ubaidah memberi kami kurma satu butir-satu butir." Maka ditanyakan, "Apa yang kalian perbuat dengan satu butir kurma?" Jabir menjawab, "Kami menghisapnya sebagaimana anak kecil menghisap, kemudian kami minum air, maka satu butir itu cukup bagi kami untuk satu hari penuh sampai malam. Kemudian kami memukul daun Khabath dengan tongkat lalu kami basahi dengan air dan kami memakannya."

Jabir berkata, "Dan kami melintas di pinggir pantai, tiba-tiba di tepi laut ada sebuah gundukan seperti gundukan pasir yang besar, kami segera menghampirinya, ternyata itu adalah ikan laut besar yang disebut anbar. Maka Abu Ubaidah berkata, 'Itu bangkai.' Kemudian dia berkata lagi, 'Tidak, kita adalah utusan Rasulullah ﷺ dan berjuang di jalan Allah dan kalian dalam keadaan terpaksa, maka makanlah.' Maka kami bertahan di situ selama satu bulan, dan jumlah kami sebanyak 300 orang sampai kami menjadi gemuk. Saya masih ingat waktu kami mengambil lemak dari kelopak mata ikan itu dengan beberapa timba besar. Lalu kami memotongnya beberapa potong sebesar lembu atau seukuran lembu. Abu Ubaidah telah mengambil tiga belas orang dari kami lalu mendudukkan mereka dalam kelopak mata ikan itu. Dia juga mengambil salah satu tulang rusuknya lalu dia menegakkannya, setelah itu ia memakaikan pelana pada seekor unta kami yang terbesar, ternyata unta itu berjalan di bawah lengkungan tulang rusuk itu. Lalu kami berbekal dengan dagingnya dalam bentuk potongan-potongan yang didendeng.

Tatkala kami sampai di Madinah kami mendatangi Rasulullah ﷺ, dan kami melaporkan hal itu kepada beliau. Maka beliau bersabda, 'Itu adalah rizki yang dikeluarkan oleh Allah untuk kalian. Apakah masih tersisa dari dagingnya yang bisa kalian berikan kepada kami?' Maka kami mengirimkan sebagiannya kepada Rasulullah ﷺ, lalu beliau me-

makannya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

الجُرَاب dengan jim dikasrah dan boleh juga difathah (الْجُرَاب), adalah wadah dari kulit yang sudah dikenal. نَمَطُهَا dengan mim difathah. الْخَبْطُ adalah daun pohon yang dikenal yang biasa dimakan oleh unta. الْكَيْسَبُ adalah bukit pasir. الْوَقْبُ dengan wawu difathah, qaf disukun, sesudahnya ba` bertitik satu, yaitu kelopak mata. الْفَلَالُ adalah timba besar. رَحْلُ dengan fa` dikasrah dan dal difathah, yaitu potongan-potongan. الْوَشَاتِقُ dengan ha` tak bertasydid, yaitu memasang pelana di atas unta. dengan syin bertitik dan qaf, yaitu daging yang dipotong untuk dikeringkan. Wallahu a'lam.

﴿524﴾ Dari Asma` binti Yazid ؓ, beliau berkata,

كَانَ كُمٌ قَمِيصُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ إِلَى الرُّضْغِ.

"Lengan baju Rasulullah ﷺ itu sampai pergelangan tangan." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan."**⁴⁴⁶

الرُّضْغُ dengan shad dan boleh juga dengan sin (الرُّسْغُ), yaitu pembatas antara lengan dengan telapak tangan.

﴿525﴾ Dari Jabir ؓ, beliau berkata,

إِنَّا كُنَّا يَوْمَ الْحَنْدَقِ نَحْفِرُ، فَعَرَضْتُ كُذْيَةً شَدِيدَةً، فَجَاءُوا إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالُوا: هَذِهِ كُذْيَةٌ عَرَضْتُ فِي الْحَنْدَقِ. فَقَالَ: أَنَا نَازِلٌ، ثُمَّ قَامَ وَبَطْنُهُ مَعْصُوبٌ بِحَجَرٍ، وَلَبِثْنَا ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ لَا نَذُوقُ ذَوَاقًا، فَأَخَذَ النَّبِيُّ ﷺ الْمِعْوَلَ، فَضَرَبَ فَعَادَ كَثِيرًا أَهْيَلًا، أَوْ أَهِيَمَ. فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِذْنٌ لِي إِلَى الْبَيْتِ، فَقُلْتُ لِمَرَّاتٍ: رَأَيْتُ بِالنَّبِيِّ ﷺ شَيْئًا مَا فِي ذَلِكَ صَبْرٌ فَعِنْدَكَ شَيْءٌ؟ فَقَالَتْ: عِنْدِي شَعِيرٌ وَعَنَاقُ، فَذَبَحْتُ الْعَنَاقَ، وَطَحَنْتُ الشَّعِيرَ حَتَّى جَعَلْنَا اللَّحْمَ فِي الْبُرْمَةِ، ثُمَّ جِئْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَالْعَجِيزُ قَدْ انْكَسَرَ وَالْبُرْمَةُ بَيْنَ الْأَثَائِي قَدْ كَادَتْ تَنْضِجُ. فَقُلْتُ: طُعِيمٌ لِي فَقُمْ أَنْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَرَجُلٌ أَوْ رَجُلَانِ، قَالَ: كَمْ هُوَ؟ فَذَكَرْتُ لَهُ، فَقَالَ: كَثِيرٌ طَيِّبٌ، قُلْ لَهَا: لَا

⁴⁴⁶ Saya berkata, Di dalamnya ada seorang perawi yang dhaif, lihat *as-Silsilah adh-Dha'ifah*, no. 2458. (Al-Albani).

تَنَزَّعَ الْبُرْمَةَ، وَلَا الْخُبْزَ مِنَ التَّنُورِ حَتَّى آتِي، فَقَالَ: قُومُوا، فَقَامَ الْمُهَاجِرُونَ وَالْأَنْصَارُ. فَدَخَلْتُ عَلَيْهَا فَقُلْتُ: وَيْحَكَ جَاءَ النَّبِيُّ ﷺ وَالْمُهَاجِرُونَ وَالْأَنْصَارُ وَمَنْ مَعَهُمْ. قَالَتْ: هَلْ سَأَلْتُ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: ادْخُلُوا وَلَا تَصَاغَطُوا، فَجَعَلَ يَكْسِرُ الْخُبْزَ وَيَجْعَلُ عَلَيْهِ اللَّحْمَ وَيُحْمِرُ الْبُرْمَةَ وَالتَّنُورَ إِذَا أَخَذَ مِنْهُ، وَيُقَرِّبُ إِلَى أَصْحَابِهِ ثُمَّ يَنْزِعُ فَلَمْ يَزَلْ يَكْسِرُ وَيَعْرِفُ حَتَّى شَبِعُوا، وَبَقِيَ مِنْهُ، فَقَالَ: كُلْ هَذَا وَأَهْدِي، فَإِنَّ النَّاسَ أَصَابَتْهُمْ مَجَاعَةٌ.

"Pada waktu perang Khandaq, kami menggali parit, ada bagian tanah yang sangat keras menghalangi. Lalu mereka datang kepada Nabi ﷺ, mereka mengatakan, 'Ada tanah keras yang menghalangi parit.' Beliau bersabda, 'Aku yang akan turun.' Kemudian beliau berangkat, sedangkan perut beliau dibalut dengan batu, karena selama tiga hari kami tidak merasakan makanan sama sekali. Nabi ﷺ mengambil godam lalu beliau memukulkannya sehingga ia hancur lebur menjadi debu. Kemudian saya berkata, 'Wahai Rasulullah, izinkan saya pulang ke rumah.' Maka saya katakan kepada istri saya, 'Aku melihat pada Nabi ﷺ sesuatu yang tidak mungkin dibiarkan, apakah kamu mempunyai sesuatu?' Dia menjawab, 'Saya mempunyai gandum dan kambing kacang betina.' Maka aku pun menyembelih kambing dan menumbuk gandum hingga kami meletakkan daging dalam belanga. Kemudian saya mendatangi Nabi ﷺ sementara adonan telah lembut⁴⁴⁷ dan belanga yang ada di atas tungku hampir masak. Maka saya berkata, 'Saya mempunyai sedikit makanan, datanglah wahai Rasulullah, Anda dengan satu atau dua orang.' Beliau bertanya, 'Berapa banyak makanan itu?' Lalu saya sebutkan, maka beliau bersabda, 'Banyak lagi baik. Katakan kepada istrimu agar jangan mengangkat belanga dan jangan pula mengangkat roti dari tungku hingga aku datang.' Maka beliau bersabda, 'Bangkitlah kalian semua.' Maka bangkitlah kaum Muhajirin dan Anshar (yang ada di

⁴⁴⁷ Lunak, karena ragi mulai bekerja padanya.

Saya berkata, Sedangkan lafazh ad-Darimi dalam *al-Muqaddimah*,

فَإِذَا الْعَجِينُ قَدْ أُمْكِنَ.

"Ternyata adonan telah siap."

sana). Saya segera pulang menemui istri, saya katakan, 'Duh, Nabi, kaum Muhajirin, Anshar dan semua orang yang bersama mereka datang.' Istrinya berkata, 'Apakah beliau telah bertanya kepadamu?' Saya menjawab, 'Ya.'⁴⁴⁸ Beliau bersabda, 'Ayo masuklah, dan jangan berdesak-desakan.' Beliau mulai memotong roti dan meletakkan daging di atasnya. Beliau menutup belanga dan tungku apabila telah mengambil darinya. Beliau mendekatkan kepada para sahabatnya kemudian membuka. Beliau terus memotong roti dan mengambil daging hingga mereka kenyang semua, dan masih ada sisa darinya, lalu beliau bersabda (kepada istrinya), 'Makanlah ini dan hadiahkanlah, karena orang-orang sedang tertimpa kela-paran'." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam sebuah riwayat, Jabir berkata,

لَمَّا حُفِرَ الْخَنْدُقُ رَأَيْتُ بِالنَّبِيِّ ﷺ خَمْصًا، فَأَنْكَفَأْتُ إِلَى امْرَأَتِي فَقُلْتُ: هَلْ عِنْدَكَ شَيْءٌ؟ فَإِنِّي رَأَيْتُ بِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ خَمْصًا شَدِيدًا، فَأَخْرَجَتْ إِلَيَّ جَرَابًا فِيهِ صَاعٌ مِنْ شَعِيرٍ، وَلَنَا بُهَيْمَةٌ دَاجِنٌ فَذَبَحْتُهَا، وَطَحَنَتِ الشَّعِيرَ فَفَرَعْتُ إِلَى فَرَاغِي، وَقَطَعْتُهَا فِي بُرْمَتِهَا، ثُمَّ وَلَيْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَتْ: لَا تَفْضُخْنِي بِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَمَنْ مَعَهُ، فَجِئْتُهُ فَسَارَرْتُهُ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، ذَبَحْنَا بُهَيْمَةً لَنَا وَطَحَنْتُ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ، فَتَعَالَ أَنْتَ وَنَفَرٌ مَعَكَ، فَصَاحَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: يَا أَهْلَ الْخَنْدُقِ: إِنَّ جَابِرًا قَدْ صَنَعَ سُورًا فَحِيهَلَا بِكُمْ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَا تُنْزِلُنَّ بُرْمَتَكُمْ وَلَا تَخْزِرُنَّ عَجِينَكُمْ حَتَّى أَجِيءَ. فَجِئْتُ، وَجَاءَ النَّبِيُّ ﷺ يَقْدُمُ النَّاسَ، حَتَّى جِئْتُ امْرَأَتِي فَقَالَتْ: بِكَ وَبِكَ، فَقُلْتُ: قَدْ فَعَلْتُ الَّذِي قُلْتَ. فَأَخْرَجَتْ عَجِينًا فَبَسَقَ فِيهِ وَبَارَكَ، ثُمَّ عَمَدَ إِلَى بُرْمَتِنَا فَبَصَقَ وَبَارَكَ، ثُمَّ قَالَ: أَدْعِي خَابِرَةً فَلْتَحْزِرْ مَعَكَ،

⁴⁴⁸ Saya berkata, Dalam riwayat ad-Darimi,

فَقَالَتْ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَدْ أَخْبَرْتَهُ بِمَا كَانَ عِنْدَنَا. قَالَ: فَذَهَبَ عَنِّي بَعْضُ مَا أَجِدُ، وَقُلْتُ: لَقَدْ صَدَقْتَ.

"Istrinya berkata, 'Allah dan RasulNya yang lebih tahu. Engkau telah memberitahukan kepada beliau apa yang ada pada kita.' Dia berkata, 'Maka hilanglah sebagian kekawatiran dan saya berkata kepadanya, 'Kamu benar'." Dan sanadnya shahih.

وَأَقْدَحِي مِنْ بُرْمَتِكُمْ وَلَا تَنْزِلُوهَا وَهُمْ أَلْفٌ، فَأَقْسِمُ بِاللَّهِ لَا أَكُلُوا حَتَّى تَرْكَبُوا
وَأَنْحَرَفُوا، وَإِنَّ بُرْمَتَنَا لَتَغِطُّ كَمَا هِيَ، وَأَنَّ عَجِينَنَا لَيُخْبِزُ كَمَا هُوَ.

"Pada waktu penggalian parit, saya melihat kelaparan yang sangat pada diri Nabi ﷺ. Maka saya bergegas pulang menemui istriku. Saya berkata, 'Apakah kamu mempunyai sesuatu? Karena sesungguhnya saya melihat kelaparan yang sangat pada diri Rasulullah ﷺ.' Dia lalu mengeluarkan kepadaku satu kantong kulit yang berisi satu *sha'* gandum. Dan kami juga memiliki seekor hewan (kambing) yang jinak, saya menyembelih hewan tersebut sedangkan istriku menumbuk gandum. Setelah selesai dia beralih membantuku, lalu aku memotong-motong kambing itu di dalam belanganya. Kemudian saya kembali menemui Rasulullah ﷺ dan istri saya berpesan, 'Kamu jangan mempermalukan aku di hadapan Rasulullah ﷺ dan orang-orang yang bersama beliau.' Maka saya bisikkan kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, kami telah menyembelih kambing kecil milik kami dan telah menumbuk satu *sha'* gandum, maka kami persilakan Anda dan beberapa orang saja bersama Anda.' Ternyata Rasulullah ﷺ berseru dengan keras, 'Wahai pasukan Khandaq, sesungguhnya Jabir telah mempersiapkan hidangan, maka kemarilah kalian semua.' Dan Nabi ﷺ bersabda, 'Jangan menurunkan belanga dan jangan membuat adonan menjadi roti sampai saya datang.' Saya tiba di rumah, kemudian datanglah Nabi ﷺ memimpin orang-orang hingga saya mendatangi istri saya dan dia memarahi saya, 'Bagaimana kamu ini. Bagaimana kamu ini.' Maka saya menjawab, 'Aku telah melaksanakan apa yang telah kamu katakan tadi.' Istri saya mengeluarkan adonan dan Rasulullah ﷺ meludah⁴⁴⁹ di dalamnya dan mendoakan keberkahan. Kemudian beliau menuju belanga kami lalu meludahi dan mendoakan keberkahan padanya. Kemudian beliau bersabda (kepada istriku), 'Panggillah seorang wanita tukang roti dan hendakny dia membuat roti bersamamu, dan ambillah dari belanga itu namun jangan menurunkannya.' Jumlah mereka ada seribu orang, saya bersumpah

⁴⁴⁹ Yang ada dalam *Shahih Muslim*, 4/1611 hadits no. 2039, keduanya memakai huruf *shad* بَضَرَ, tetapi kelihatannya Imam an-Nawawi mengubah apa yang telah ditetapkan, itu terlihat dari penjelasan beliau terhadap makna-makna kata, yang pertama pakai *sin* بَسَرَ dan kedua pakai *shad*. Oleh karena itu, saya menuliskannya sebagaimana adanya. Harap diperhatikan.

demikian Allah, mereka semua telah makan hingga kenyang dan mereka pergi sedangkan belanga kami tetap bersuara karena mendidih seperti semula, dan adonan kami tetap diolah menjadi roti seperti semula."

Ucapannya *كَذِيَّةٌ* dengan *kaf* *didhammah*, *dal* disukun dan *ya* bertitik dua bawah, yaitu bagian bumi yang keras, tak mempan oleh kapak. *الْكَيْتِ* asalnya adalah bukit pasir, maksudnya di sini adalah ia menjadi tanah yang lunak, ini adalah makna *أَهْيَلُ الْأَثَانِي* adalah batu-batu yang menjadi tungku. *تَضَاعَطُوا* mereka saling berdesakan. *الْمَجَاعَةُ* dengan *mim* difathah, kelaparan. *الْخَنَصُ* dengan *kha* bertitik satu dan *mim*, kelaparan. *اِنْكَمَأْتُ* aku kembali, pulang. *الْبَيْئَةُ* dengan *ba* *didhammah*, bentuk *tashghir* dari *بَهْمَةٌ* yaitu *الْعَنَاءُ* dengan *'ain* difathah, yakni kambing betina. *الدَّاجِرُ* adalah kambing yang terbiasa di rumah. *السُّؤْرُ* adalah hidangan perjamuan, dari bahasa Persia. *حَيْثَ* yakni kemarilah. *بِكَ وَبِكَ* adalah memarahi dan menyalahkan karena istri Jabir meyakini bahwa apa yang dia siapkan tidak akan mencukupi mereka sehingga dia merasa malu, dia tidak mengetahui mukjizat yang nyata dan tanda-tanda yang jelas yang dengan-nya Allah ﷻ memuliakan NabiNya ﷺ. *بَرَقَ* dan *بَصَقَ* dan *بَرَقَ* adalah tiga bahasa, artinya meludah. *عَمَدٌ* dengan *mim* difathah, yakni menuju. *إِفْدَحِي* yakni ciduklah dan alatnya disebut *الْمِفْدَحَةُ* *تَخَطُّ* yakni, bunyi suara mendidih dari bejana. *Wallahu a'lam*.

﴿526﴾ Dari Anas رضي الله عنه, beliau berkata,

قَالَ أَبُو طَلْحَةَ لِأُمِّ سُلَيْمٍ: قَدْ سَمِعْتُ صَوْتَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ضَعِيفًا، أَعْرِفُ فِيهِ الْجُوعَ، فَهَلْ عِنْدَكَ مِنْ شَيْءٍ؟ فَقَالَتْ: نَعَمْ، فَأَخْرَجَتْ أَقْرَاصًا مِنْ شَعِيرٍ، ثُمَّ أَخَذَتْ خِمَارًا لَهَا فَلَقَّتِ الْخُبْزَ بَبَعْضِهِ، ثُمَّ دَسَّتْهُ تَحْتَ ثَوْبِي وَرَدَّتْنِي بَبَعْضِهِ، ثُمَّ أَرْسَلَتْنِي إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَذَهَبْتُ بِهِ، فَوَجَدْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ جَالِسًا فِي الْمَسْجِدِ، وَمَعَهُ النَّاسُ، فَقُمْتُ عَلَيْهِمْ، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَرْسَلَكَ أَبُو طَلْحَةَ؟ فَقُلْتُ: نَعَمْ، فَقَالَ: أَطْعَامٌ؟ فَقُلْتُ: نَعَمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: قُومُوا، فَاَنْطَلِقُوا وَأَنْطَلَقْتُ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ حَتَّى جِئْتُ أَبَا طَلْحَةَ فَأَخْبَرْتُهُ، فَقَالَ أَبُو طَلْحَةَ: يَا أُمُّ سُلَيْمٍ: قَدْ جَاءَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِالنَّاسِ وَلَيْسَ عِنْدَنَا مَا نُطْعِمُهُمْ؟ فَقَالَتْ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. فَاَنْطَلَقَ

أَبُو ثَلْحَةَ حَتَّى لَقِيَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَأَقْبَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَعَهُ حَتَّى دَخَلَ، فَقَدَرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: هَلْمِي مَا عِنْدَكَ يَا أُمُّ سُلَيْمٍ، فَأَتَتْ بِذَلِكَ الْخُبْزِ، فَأَمَرَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَفُتَّتْ، وَعَصَرَتْ عَلَيْهِ أُمُّ سُلَيْمٍ عُكَّةً فَأَدَمَتْهُ، ثُمَّ قَالَ فِيهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَقُولَ، ثُمَّ قَالَ: إِئْذَنْ لِعَشْرَةٍ، فَأِذِنْ لَهُمْ، فَأَكَلُوا حَتَّى شَبِعُوا ثُمَّ خَرَجُوا، ثُمَّ قَالَ: إِئْذَنْ لِعَشْرَةٍ، فَأِذِنْ لَهُمْ، فَأَكَلُوا حَتَّى شَبِعُوا، ثُمَّ خَرَجُوا، ثُمَّ قَالَ: إِئْذَنْ لِعَشْرَةٍ، فَأِذِنْ لَهُمْ حَتَّى أَكَلَ الْقَوْمُ كُلُّهُمْ وَشَبِعُوا، وَالْقَوْمُ سَبْعُونَ رَجُلًا أَوْ ثَمَانُونَ.

"Abu Thalhah berkata kepada Ummu Sulaim, 'Aku telah mendengar suara Rasulullah ﷺ sangat lemah karena lapar, maka apakah kamu memiliki sesuatu?' Dia menjawab, 'Ya.' Dia lalu mengeluarkan beberapa keping roti dari gandum, kemudian dia mengambil kerudungnya, lalu dia membungkus roti dengan sebagian darinya lalu dia menyusupkan secara paksa di bawah bajuku, sedangkan sebagian kerudung diikatkan padaku. Kemudian dia mengutusku menuju Rasulullah ﷺ dan saya pun pergi membawanya. Lalu saya mendapatkan Rasulullah ﷺ sedang duduk di masjid bersama orang-orang, maka saya berdiri di hadapan mereka. Rasulullah ﷺ lalu bertanya, 'Abu Thalhah mengutusmu?' Saya menjawab, 'Ya.' Beliau bertanya lagi, 'Untuk makan?' Saya menjawab, 'Ya.' Maka Rasulullah ﷺ berseru, 'Ayo berdirilah kalian semua!' Maka mereka pun berangkat dan saya berangkat lebih dahulu di depan mereka hingga saya mendatangi Abu Thalhah dan menceritakan kepadanya. Abu Thalhah lalu berkata (kepada istrinya), 'Ummu Sulaim, Rasulullah ﷺ telah datang bersama orang-orang, padahal kita tidak memiliki makanan yang bisa diberikan kepada mereka?' Istrinya menahut, 'Allah dan RasulNya yang lebih tahu.' Abu Thalhah lalu bergegas keluar menemui Rasulullah ﷺ hingga Rasulullah ﷺ masuk rumah bersamanya. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, 'Bawa kemari apa yang kamu punya, wahai Ummu Sulaim.' Maka dia mengeluarkan roti tadi. Rasulullah ﷺ kemudian menyuruh agar roti itu dipotong kecil-kecil, dan Ummu Sulaim memeras wadah minyak samin⁴⁵⁰ dan itu digunakan sebagai lauknya,⁴⁵¹

⁴⁵⁰ عُكَّةٌ wadah berbentuk bulat dari kulit untuk madu dan samin, lebih sering untuk samin.

⁴⁵¹ Maksudnya, minyak yang keluar dari wadah tersebut dijadikan sebagai lauknya.

kemudian Rasulullah ﷺ berdoa di atasnya dengan doa-doa yang dikehendaki oleh Allah untuk diucapkan, kemudian beliau bersabda, 'Izinkan untuk sepuluh orang.' Maka Abu Thalhah mempersilakan sepuluh orang, mereka makan hingga kenyang kemudian keluar. Kemudian beliau bersabda, 'Izinkan untuk sepuluh orang.' Maka dia mempersilakan mereka, mereka makan hingga kenyang lalu keluar. Kemudian beliau bersabda, 'Izinkan untuk sepuluh orang.' Maka dia mempersilakan mereka hingga semua rombongan makan dan kenyang, sedangkan jumlah rombongan adalah 70 atau 80 orang." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam sebuah riwayat,

فَمَا زَالَ يَدْخُلُ عَشْرَةً وَيَخْرُجُ عَشْرَةً، حَتَّى لَمْ يَبْقَ مِنْهُمْ أَحَدٌ إِلَّا دَخَلَ، فَأَكَلَ حَتَّى شَبِعَ، ثُمَّ هَيَّأَهَا فَإِذَا هِيَ مِثْلَهَا حِينَ أَكَلُوا مِنْهَا.

"Tidak henti-hentinya sepuluh orang masuk dan sepuluh orang keluar, hingga tidak tersisa seorang pun melainkan masuk dan makan sampai kenyang. Kemudian beliau mengumpulkan sisa makanan tadi, ternyata ia sama dengan ketika mereka mulai makan tadi."

Dan dalam satu riwayat,

فَأَكَلُوا عَشْرَةً عَشْرَةً، حَتَّى فَعَلَ ذَلِكَ بِثَمَانِينَ رَجُلًا ثُمَّ أَكَلَ النَّبِيُّ ﷺ بَعْدَ ذَلِكَ وَأَهْلُ الْبَيْتِ، وَتَرَكَوْا سُورًا.

"Maka makanlah sepuluh orang-sepuluh orang hingga beliau melakukan hal itu terhadap 80 orang, kemudian Nabi ﷺ dan anggota keluarga makan setelah itu. Dan mereka masih menyisakan hidangan itu."

Dalam riwayat lain,

ثُمَّ أَفْضَلُوا مَا بَلَّغُوا جِيرَانَهُمْ.

"Kemudian mereka masih menyisakan apa yang cukup diberikan kepada tetangga-tetangga mereka."

Dalam satu riwayat dari Anas, beliau berkata,

جِئْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَوْمًا فَوَجَدْتُهُ جَالِسًا مَعَ أَصْحَابِهِ، وَقَدْ عَصَبَ بَطْنُهُ بِعَصَابَةٍ، فَقُلْتُ لِبَعْضِ أَصْحَابِهِ: لِمَ عَصَبَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بَطْنُهُ؟ فَقَالُوا: مِنَ الْجُوعِ، فَذَهَبْتُ

إِلَى أَبِي طَلْحَةَ، وَهُوَ زَوْجُ أُمِّ سُلَيْمٍ بِنْتِ مِلْحَانَ، فَقُلْتُ: يَا أَبَتَاهُ، قَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَصَبَ بَطْنِهِ بِعَصَابَةٍ، فَسَأَلْتُ بَعْضَ أَصْحَابِهِ، فَقَالُوا: مِنَ الْجُوعِ. فَدَخَلَ أَبُو طَلْحَةَ عَلَى أُمِّي فَقَالَ: هَلْ مِنْ شَيْءٍ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، عِنْدِي كِسْرٌ مِنْ خُبْزٍ وَتَمْرَةٌ. فَإِنْ جَاءَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَحَدَهُ أَشْبَعْنَاهُ، وَإِنْ جَاءَ آخَرُ مَعَهُ قَلَّ عَنْهُمْ، وَذَكَرَ تَمَّةَ الْحَدِيثِ.

"Suatu hari saya mendatangi Rasulullah ﷺ, saya mendapati beliau sedang duduk bersama para sahabat beliau, dan beliau telah membalut perut beliau dengan kain pembalut. Maka saya bertanya kepada sebagian sahabat beliau, 'Mengapa Rasulullah ﷺ membalut perut beliau?' Mereka menjawab, 'Karena sangat lapar.' Maka saya pergi menuju Abu Thalhah, suami Ummu Sulaim binti Milhan. Saya berkata, 'Ayah, saya telah melihat Rasulullah ﷺ membalut perutnya dengan kain pembalut, lalu saya bertanya kepada sebagian sahabatnya, mereka menjawab, 'Karena sangat lapar.' Maka Abu Thalhah masuk menemui ibunya, lalu berkata, 'Apakah ada sesuatu?' Dia menjawab, 'Ya, saya punya beberapa potong roti dan beberapa butir kurma. Apabila Rasulullah ﷺ datang sendirian, kita bisa membuat beliau kenyang, dan apabila datang orang lain bersama beliau tentu tidak mencukupi mereka...'. " Dan Anas menyebutkan kelanjutan hadits.

[57]. BAB QANA'AH, MENJAGA DIRI DARI MEMINTA-MINTA, SEIMBANG DALAM KEHIDUPAN DAN BELANJA, DAN CELAAN TERHADAP MEMINTA-MINTA TANPA ALASAN

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا﴾

"Dan tidak ada satu pun makhluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rizkinya." (Hud: 6).